

## Analisis Rantai Pasok di Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Sumedang

Siti Nuraenah\*, Rakhmat Ceha, Hirawati Oemar

Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*snnuraenah@gmail.com, rceha@yahoo.com, hirawatio@yahoo.co.id

**Abstract.** *As an agricultural product consumed globally, soybeans have long been one of the most important commodities in today's international market. The high population growth in Indonesia makes the supply of soybeans produced by farmers unable to meet public demand. The high demand for soybeans for industrial and household needs does not guarantee that farmers are easy to market. The problem that occurs to tofu tempeh craftsmen in Sumedang Regency is that it is difficult to get soybeans and sufficient information about the quality of soybeans needed. To make it easier to get soybeans and the quality of soybeans, the people of Sumedang Regency formed a forum or organization to help tofu tempe craftsmen to get soybeans. The Indonesian Tofu Tempe Producers Cooperative (KOPTI) is a cooperative that provides raw materials for soybeans around the Sumedang area of West Java. The process of distributing soybeans at KOPTI Sumedang must run well, for that KOPTI implements a supply chain (Supply Chain) in order to know and monitor the performance of the company's supply chain from the upstream process to the company's downstream process. The purpose of this study is to identify the soybean supply chain at KOPTI Sumedang and to determine the flow of goods, financial flows and information flows that occur at KOPTI Sumedang. The results of this study show that the supply chain at KOPTI Sumedang starts from suppliers, producers, retailers and final consumers.*

**Keywords:** *KOPTI, Supply Chain, Flow Supply Chain.*

**Abstrak.** Sebagai produk pertanian yang dikonsumsi secara global, kedelai telah lama menjadi salah satu komoditas terpenting di pasar internasional saat ini. Tingginya pertumbuhan penduduk di Indonesia membuat pasokan kedelai yang dihasilkan oleh petani tidak dapat mencukupi permintaan masyarakat. Permintaan kedelai yang tinggi untuk kebutuhan industri maupun rumah tangga tidak menjamin petani mudah dalam pemasaran. Permasalahan yang terjadi para pengrajin tempe tahu yang berada di Kabupaten Sumedang sulit mendapatkan kacang kedelai dan informasi yang cukup mengenai kualitas kedelai yang dibutuhkan. Untuk mempermudah mendapatkan kedelai dan kualitas kedelai masyarakat Kabupaten Sumedang membentuk suatu wadah atau organisasi guna membantu para pengrajin tempe tahu untuk mendapatkan kedelai. Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) merupakan koperasi yang menyediakan bahan baku kacang kedelai di sekitar daerah Sumedang Jawa Barat. Proses kegiatan penyaluran kacang kedelai di KOPTI Sumedang harus berjalan dengan baik, untuk itu KOPTI menerapkan rantai pasok (Supply Chain) agar dapat mengetahui dan memantau kinerja rantai pasok perusahaan dari proses hulu hingga proses hilir perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi rantai pasok kacang kedelai di KOPTI Sumedang dan mengetahui aliran barang, aliran keuangan dan aliran informasi yang terjadi di KOPTI Sumedang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rantai pasok di KOPTI Sumedang dimulai dari supplier, produsen, distributor, pengecer dan konsumen akhir.

**Kata Kunci:** *KOPTI, Supply Chain, Aliran Rantai Pasok.*

## A. Pendahuluan

Kedelai merupakan sumber makanan utama setelah beras dan jagung, masyarakat Indonesia banyak mengonsumsi kedelai karena memiliki nilai gizi yang tinggi, banyak mengandung protein nabati dan banyak mengandung antioksidan yang baik untuk kesehatan. Penduduk Indonesia mengonsumsi kedelai berupa hasil olahan seperti tempe, tahu, tauco, yogurt dan susu kedelai [1]. Di Indonesia Tahu dan Tempe merupakan menu sehari-hari masyarakat yang menjadikan kedelai memiliki peran penting. Kedelai di konsumsi masyarakat akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan penduduk untuk memenuhi kebutuhan gizi [2]. Selain itu harga kedelai relatif lebih murah, hal ini mengakibatkan kedelai diminati sebagai salah satu sumber protein nabati bagi masyarakat Indonesia [3]. Permintaan kebutuhan kedelai semakin meningkat, akan tetapi ketersediaan kedelai yang tidak cukup mengharuskan Indonesia mengimpor kedelai. Saat ini, Indonesia menjadi salah satu negara pengimpor kedelai terbesar di dunia. Sebagian besar kedelai diimpor berasal dari Amerika, Argentina, Malaysia dan Brasil [4].

Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia terbentuk dan berdiri yang dilatar belakangi oleh adanya berbagai kesulitan yang dihadapi para pengusaha atau pengrajin Tahu dan Tempe terutama kesulitan untuk mendapatkan bahan baku produksi, yaitu kacang kedelai yang terkadang tidak menentu, sehingga situasi dan kondisi demikian tidak menutup kemungkinan dapat mengganggu kelangsungan produksi. Permasalahan lain adalah ketidakpastian harga, sehingga secara ekonomis ditinjau dari segi usaha tidak saja dapat merugikan, tetapi dapat juga mengancam roda perekonomian para para pengrajin Tempe dan Tahu tersebut. Dengan demikian dibentuklah suatu organisasi yang diharapkan dapat memberikan jalan keluar sekaligus memecahkan kesulitan yang dihadapi para pengusaha atau pengrajin Tahu dan Tempe yang berada di Kabupaten Sumedang. Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Sumedang merupakan koperasi penyalur bahan baku yaitu berupa kacang kedelai. Kegiatan penyaluran bahan baku kacang kedelai di KOPTI Sumedang melibatkan *supplier*, produsen, distributor, pengecer dan konsumen akhir. Penyaluran bahan baku memerlukan koordinasi yang baik antar para pelaku kegiatan penyaluran untuk meningkatkan penjualan, mengakomodasi dari ketidakpastian permintaan, dan meningkatkan pendapatan [5]. Analisis *supply chain* digunakan untuk meningkatkan kinerja seluruh sub sistem dari hulu ke hilir atau sebuah sistem agribisnis agar terjadi peningkatan yang seimbang [5].

*Supply chain* adalah jaringan perusahaan yang bekerja sama untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya termasuk *supplier*, pabrik, distributor, toko, serta perusahaan-perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik [6]. Tujuan dari *supply chain* yaitu untuk menyelenggarakan atau menyediakan barang bahkan menyalurkan barang, untuk mengetahui rantai pasok berjalan dengan baik atau tidak dapat dilakukan dengan mengukur kinerja rantai pasok [7]. *Supply chain* dapat meningkatkan kinerja rantai pasok secara optimal dan efisien untuk menambah keuntungan bagi perusahaan [8]. Rantai pasok berkaitan dengan aliran barang, aliran keuangan dan aliran informasi dari pengadaan barang sampai barang diterima konsumen.

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) bagaimana rantai pasok di KOPTI Sumedang sat ini 2) bagaimana aliran rantai pasok yang terjadi di KOPTI Sumedang. Adapun untuk tujuan penelitian ini yaitu 1) mengidentifikasi rantai pasok kacang kedelai di KOPTI Sumedang 2) mengetahui aliran barang, aliran keuangan dan aliran informasi yang terjadi di KOPTI Sumedang.

## B. Metodologi Penelitian

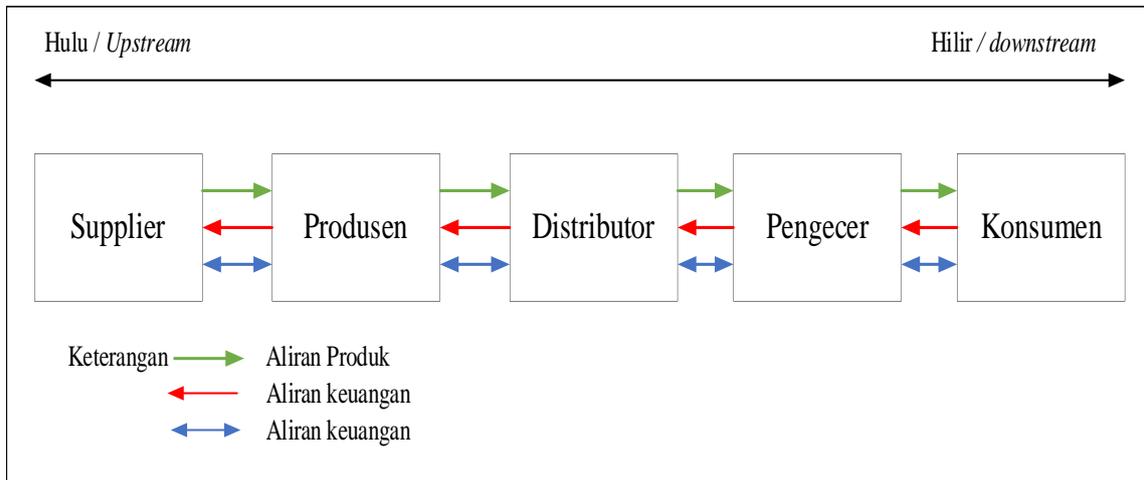
Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan fenomena atau permasalahan yang terjadi di KOPTI Sumedang. Data didapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak KOPTI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif yaitu berupa keterangan dari pihak pimpinan dan karyawan yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian. Objek yang dijadikan penelitian adalah Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) yang berlokasi di Jalan Panyingkiran No.105, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45621.

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan dimulai pada tanggal 8 Maret – 8 April 2021.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap rantai pasok kacang kedelai di KOPTI Sumedang yaitu terdapat para pelaku usaha kacang kedelai yang terdiri dari *supplier*, produsen, pengecer dan konsumen akhir.

Identifikasi rantai pasok kedelai di KOPTI Sumedang ditunjukkan pada Gambar 1.

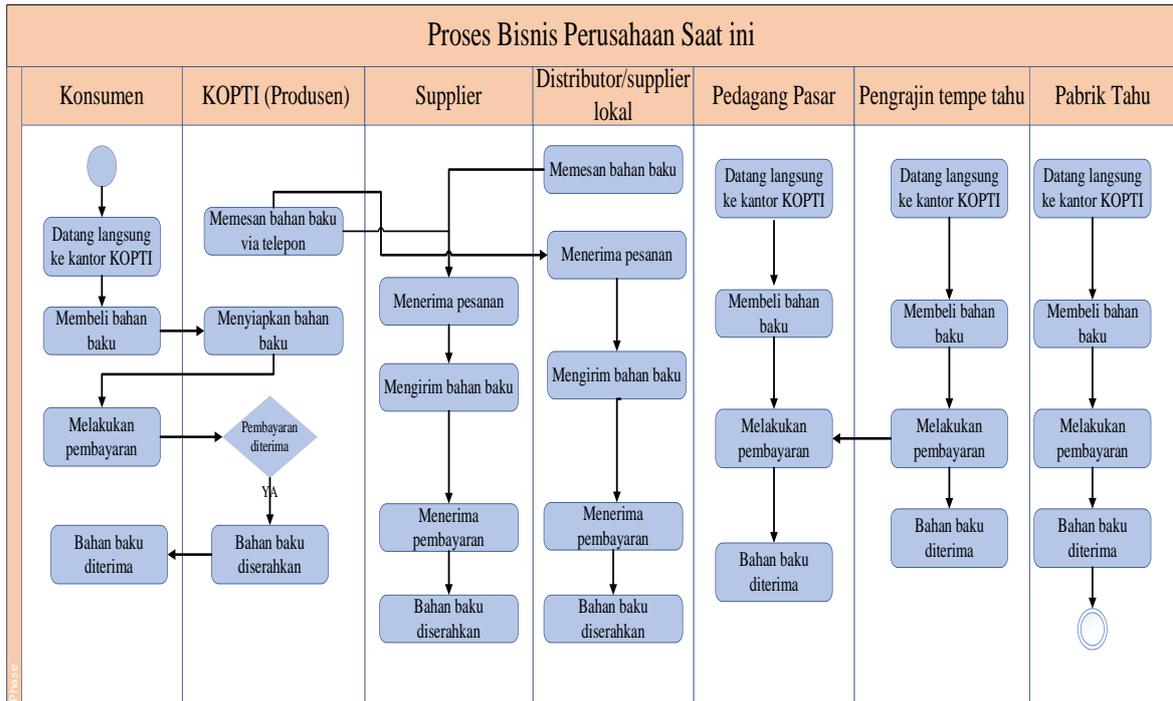


**Gambar 1.** Struktur Rantai Pasok Kedelai di KOPTI Sumedang

Alur rantai pasok KOPTI Sumedang berawal dari *supplier import* yang memasok kacang kedelai ke Gudang Alamsari kedelai yang berada di daerah Sumedang. Kemudian Gudang Alamsari kedelai mendistribusikan kembali kacang kedelai ke KOPTI Sumedang sebagai produsen. KOPTI Sumedang mendistribusikan kedelai ke anggota KOPTI maupun non anggota yang berada di daerah Kabupaten Sumedang.

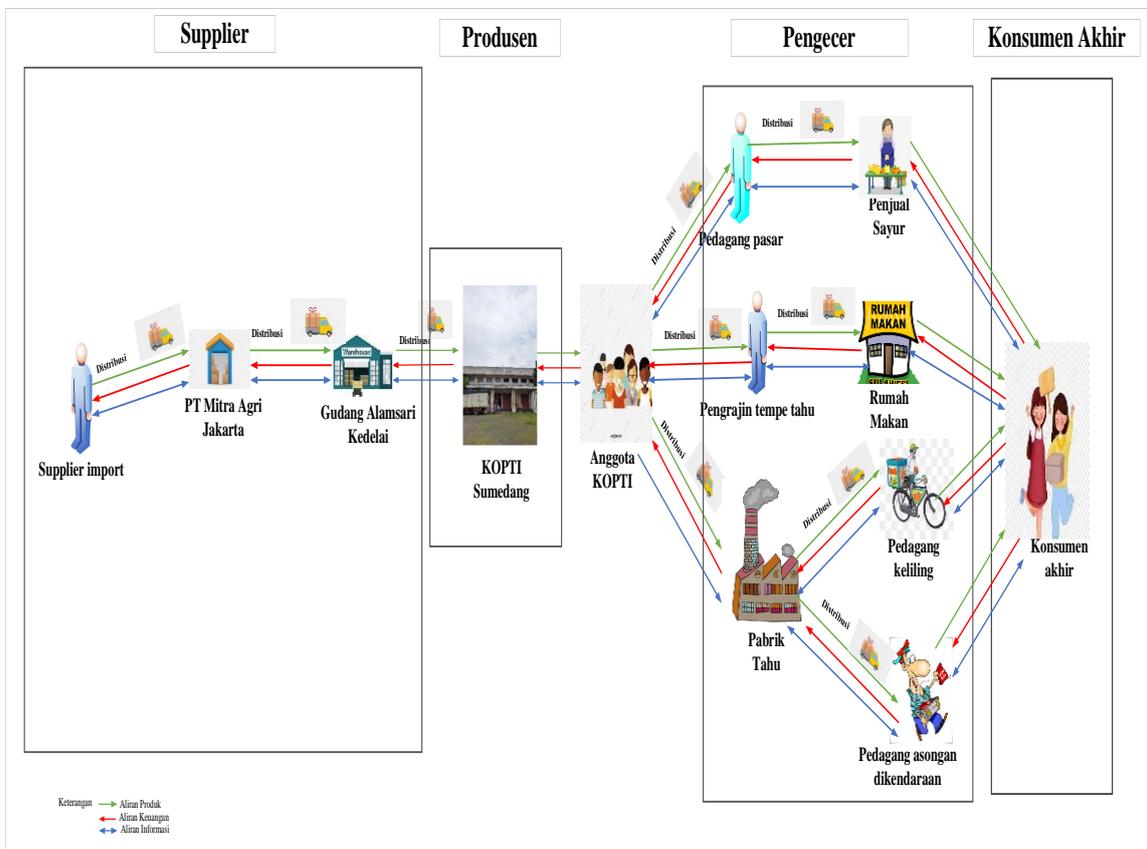
### Proses Bisnis Saat ini di KOPTI Sumedang

Tujuan dari pemetaan proses bisnis adalah untuk menentukan prosedur yang sedang digunakan di KOPTI Sumedang. Manfaat proses bisnis yaitu fokus kepada kebutuhan pelanggan, mengurangi pengeluaran dan resiko, pengelolaan waktu yang efektif dan memperbaiki kesalahan kerja. Data didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris KOPTI dan admin KOPTI. Pihak yang terlibat dalam rantai pasok kacang kedelai antara lain *supplier import* yaitu PT Mitra Agri, KOPTI sebagai produsen, Gudang Alamsari Kedelai sebagai distributor sekaligus *supplier* lokal, pengecer yaitu pedagang pasar, pengrajin tempe tahu dan pabrik tahu, sedangkan konsumen akhir yaitu konsumen rumah tangga. Kegiatan penjualan kacang kedelai dimulai dari konsumen membeli dan membayar kacang kedelai secara langsung di kantor KOPTI sampai konsumen menerima kacang kedelai. Kacang kedelai yang ditawarkan oleh KOPTI terdiri dari beberapa jenis yaitu kacang kedelai kuning, kacang hijau, kacang merah dan kedelai hitam. Konsumen datang untuk membeli kacang kedelai ke KOPTI terkadang tidak tersedia jenis kacang kedelai yang diinginkan. Hal yang sama terjadi juga pada pedagang pasar, pengrajin tempe tahu dan pabrik tahu ketika melakukan pembelian kacang kedelai. KOPTI memesan dan mendapatkan kacang kedelai dari distributor Gudang Alamsari Kedelai. Waktu pemesanan paling lama yaitu sekitar 2-3 hari dikarenakan kacang kedelai yang tersedia di distributor tidak selalu ada atau mencukupi setiap saat, untuk itu distributor memesan kacang kedelai ke *supplier import* yaitu PT Mitra Agri. *Supplier* menerima pesanan dari distributor dan mengirimkan kacang kedelai melalui mobil box, kemudian distributor melakukan pembayaran dengan sistem cod. Pemesanan kacang kedelai ke *supplier import* membutuhkan waktu sekitar 2 hari. Gambar 2. menunjukkan proses bisnis saat ini yang berlangsung di KOPTI Sumedang.



Gambar 2. Proses Bisnis Saat ini di KOPTI Sumedang

Gambar 3 merupakan identifikasi secara keseluruhan pada rantai pasok di KOPTI Sumedang. Pelaku rantai pasok yang terlibat yaitu pemasok, produsen, distributor, pengecer dan konsumen akhir.



Gambar 3. Rantai Pasok Kedelai di KOPTI Sumedang.

### Analisis Rantai Pasok

Rantai pasok merupakan proses kegiatan yang saling berkaitan untuk membentuk suatu rantai nilai yang berlangsung dari hulu sampai hilir. Komponen atau pihak yang terlibat pada rantai pasok di KOPTI Sumedang secara langsung maupun tidak langsung yaitu *supplier*, produsen, distributor, pengecer dan konsumen akhir. Ada tiga jenis aliran yang mengalir pada rantai pasok di KOPTI Sumedang yaitu aliran barang, aliran keuangan dan aliran informasi.

1. Pemasok (*supplier*)  
Pemasok merupakan perorangan atau organisasi yang menyediakan bahan baku. pemasok adalah mata rantai pertama dalam rantai pasokan, menyediakan bahan baku pertama dari mana rantai dimana distribusi bahan baku akan dimulai. Bahan baku, bahan mental, bahan penolong, dan barang adalah contoh dari bahan pertama. Petani Indonesia belum mampu mensuplai kedelai dalam jumlah yang cukup. Akibatnya, sebagian besar kedelai yang ada di pasar Indonesia harus diimpor dari berbagai negara. PT Mitra Agri merupakan *supplier import* kacang kedelai yang berlokasi di Jakarta. PT Mitra Agri menyalurkan kedelai import kepada para distributor dari beberapa daerah, PT Mitra Agri menyalurkan kedelai ke daerah Sumedang yaitu ke Gudang Alamsari Kedelai.
2. Distributor  
Oganisasi harus menciptakan jaringan distributor yang benar dengan mempertimbangkan biaya, fleksibilitas, dan kecepatan respon terhadap pelanggan dalam lingkup kegiatan distribusi. Tugas distributor yaitu membeli produk, menyimpan produk, menjual produk, mengangkut produk, klasifikasi produk, informasi produk dan promosi produk. Gudang Alamsari kedelai merupakan distributor kacang kedelai sekaligus *supplier* lokal yang ada di Sumedang. KOPTI memesan kacang kedelai ke Gudang Alamsari kedelai. Gudang Alamsari kedelai memesan bahan baku kedelai ke PT Mitra Agri.
3. Produsen  
Produsen adalah pihak yang melakukan produksi atau menghasilkan suatu barang maupun jasa dengan tujuan menjualnya kepada konsumen. Produsen berperan untuk menghasilkan barang dan atau jasa sesuai kebutuhan pelanggan atau konsumen, dengan harga yang sesuai dengan nilai tambah yang diberikan, memberikan nilai tambah terhadap nilai barang atau jasa sebelumnya, menghasilkan barang atau jasa baru yang inovatif untuk membantu konsumen, Memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa serta memberi penjelasan penggunaan, perbaikan dan pemeliharaan. KOPTI Sumedang berperan sebagai produsen penyalur kacang kedelai kepada anggota maupun non anggota KOPTI bahkan ke para pengecer.
4. Pengecer  
Pengecer merupakan perorangan atau badan usaha yang kegiatan pokoknya melakukan penjualan secara langsung kepada konsumen akhir Pengecer kacang kedelai di KOPTI Sumedang yaitu pedagang pasar, pedagang sayur, pengrajin tempe tahu, pabrik tahu dan pedagang asongan dikendaraan. KOPTI melakukan penjualan kepada pedagang pasar, selanjutnya pedagang pasar menghubungi orang-orang seperti penjual sayur karena selain berjualan sayur mereka juga menjual bahan makanan sejenisnya seperti tahu dan tempe. Selain pedagang pasar dan pedagang sayur, KOPTI menjual kacang kedelai kepada pengrajin tempe tahu untuk dijual kembali ke rumah-rumah makan. KOPTI juga menjual kacang kedelai ke pabrik tahu kemudian pabrik tahu mendistribusikan tahu kepada pedagang keliling rumah dan pedagang asongan dikendaraan yang kemudian dikonsumsi oleh konsumen akhir.
5. Konsumen akhir  
Konsumen akhir merupakan orang yang membeli dan mengkonsumsi produk. Konsumen akhir dari rantai pasok KOPTI Sumedang yaitu masyarakat yang berada di Kota Sumedang baik anggota KOPTI maupun non anggota KOPTI.

### **Analisis aliran pada rantai pasok di KOPTI Sumedang yaitu:**

Pada rantai pasok kacang kedelai di KOPTI Sumedang terdapat tiga macam aliran yang harus dikelola yaitu aliran barang, aliran keuangan dan aliran informasi dengan menganalisis aliran rantai pasok apakah rantai pasok sudah berjalan lancar atau masih terkendala.

Arus material atau barang melibatkan arus produk fisik dari pemasok sampai konsumen melalui rantai, aliran produk pada rantai pasok KOPTI merupakan aliran yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*). Aliran produk pertama yaitu KOPTI memesan kacang kedelai ke *supplier* lokal atau distributor kedelai yang berada di daerah Sumedang yaitu Gudang Alamsari kedelai. Rata-rata stok yang disediakan oleh *supplier* lokal yaitu mencapai 1 ton sampai 2 ton dengan harga jual Rp 6.000 sampai Rp 7.000 untuk perkilo gram. Kurangnya ketersediaan kacang kedelai dari petani lokal sering menjadi masalah dalam rantai pasok. Untuk itu Gudang Alamsari kedelai memesan kacang kedelai dari importir yang dikirim kepada PT Migra Agri di Jakarta dan mengirim ke Gudang Alamsari kedelai kemudian masuk ke gudang KOPTI. Aliran produk selanjutnya mengalir dari pengecer yaitu pedagang pasar ke pedagang sayur, pengrajin tempe tahu ke rumah-rumah makan dan pabrik tahu ke pedagang keliling rumahan dan pedagang keliling asongan di kendaraan dengan harga jual Rp 6.500 sampai Rp 7.500 per kg, kemudian disitribusikan dan dikonsumsi oleh konsumen akhir dengan harga jual Rp 8.000 per kg. Pembelian kacang kedelai untuk pengecer yang berada di kabupaten Sumedang rata-rata sebanyak 250 – 500 kg per minggu untuk sekali pembelian. Jenis bahan baku yang dijual yaitu kacang merah, kacang hijau, kedelai hitam dan kedelai kuning.

Aliran keuangan pada rantai pasok KOPTI merupakan aliran yang mengalir dari hilir (*downstream*) ke hulu (*upstream*). Aliran keuangan mengalir dari konsumen – pedagang pasar – pengrajin tempe tahu – produsen – distributor dan *supplier* import. Aliran keuangan pertama, pedagang pasar membeli kedelai ke anggota KOPTI dengan harga rata-rata Rp 6.200 per kg dan menjual ke pedagang sayur dengan harga rata-rata Rp 7.000 per kg. Aliran keuangan kedua pengrajin tempe tahu membeli kedelai ke anggota KOPTI dengan harga rata-rata Rp 6.000 per kg dan menjual ke konsumen dengan harga rata-rata Rp 7.000 per kg. Aliran keuangan ketiga pabrik tahu membeli kedelai ke anggota KOPTI dengan harga rata-rata Rp 6.000 per kg, kemudian pabrik tahu mengolah kacang kedelai menjadi produk jadi yaitu berupa tahu yang didistribusikan kepada pedagang keliling rumahan dan pedagang asongan kendaraan dan dijual kembali kepada konsumen akhir dengan harga yang bervariasi tergantung konsumen yang akan membeli tahu tersebut.

Aliran distribusi informasi merupakan komponen yang sangat penting untuk diperhatikan guna mencapai tujuan dari rantai pasok. Distribusi yang baik diantara pelaku aliran bahan baku dan informasi dapat menciptakan suatu hubungan yang baik dan transparan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan komitmen dalam menjalankan hubungan kerja sama. Aliran informasi antara pelaku aliran bahan baku dan informasi harus dikelola dengan baik secara bersama sama. Aliran informasi pada rantai pasokan KOPTI merupakan aliran yang mengalir dari dua arah yaitu dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*) dan dari hilir (*downstream*) ke hulu (*upstream*). Informasi yang harus diberikan yaitu mengenai harga, ketersediaan bahan baku, jumlah pembelian, deskripsi produk, dan jenis-jenis produk yang tersedia. Aliran informasi antara produsen dengan pengecer dan konsumen belum berjalan dengan lancar hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi dan informasi antara produsen, pengecer dan konsumen akhir,

### **Keterkaitan Aliran Rantai Pasok**

Pelaku rantai pasok yang terlibat dalam kegiatan penjualan kedelai di KOPTI Sumedang yaitu *Supplier* – Produsen – Distributor – Pengecer – Konsumen. *Supplier import* rantai pasok kacang kedelai di KOPTI Sumedang yaitu PT Mitra Agri. Aliran rantai pasok ini harus bekerja sama dan saling berkoordinasi dengan baik untuk tetap bisa menyediakan bahan baku dan menyalurkan bahan baku sampai dengan konsumen akhir.

**Rantai pertama:** Jaringan bermula dari *supplier*, *supplier* merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama atau penyaluran barang akan bermula. Bahan pertama ini dapat

dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, dan sebagainya. *Supplier* dapat berjumlah banyak atau sedikit. Rantai pertama yaitu PT Mitra Agri sebagai *supplier import*.

**Rantai kedua** yaitu keterkaitan antara *supplier* – produsen – distributor. Pemasok menyediakan bahan baku berupa kacang kedelai kemudian menyalurkan bahan baku tersebut kepada distributor. KOPTI sebagai produsen memesan kacang kedelai kepada distributor.

**Rantai ketiga** yaitu keterkaitan antara produsen – distributor – pengecer. Produsen memesan bahan baku ke distributor, kemudian distributor mengirim bahan baku ke produsen. Selanjutnya produsen (KOPTI) melakukan pengiriman bahan baku dan menyalurkan bahan baku kepada para pengecer yaitu pedagang pasar, pengrajin tempe tahu, pabrik tahu dan pedagang asongan dikendaraan dan pedagang keliling. Pengrajin tempe tahu mendistribusikan bahan baku berupa tahu kepada rumah makan dan konsumen akhir serta pedagang pasar mendistribusikan bahan baku kepada pedagang sayur dan dikonsumsi juga oleh konsumen akhir.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaku rantai pasok kacang kedelai di KOPTI Sumedang terdiri dari *supplier import*, produsen, distributor, pengecer dan konsumen akhir. Kacang kedelai KOPTI diperoleh dari distributor Gudang Alamsari kedelai melalui proses pemesanan. Gudang Alamsari kedelai mendapatkan bahan baku dari *supplier impor* PT Mitra Agri. Pengecer KOPTI yaitu pedagang pasar, pedagang sayur, pengrajin tempe tahu, pabrik tahu dan pedagang asongan dikendaraan menyalurkan kacang kedelai ke konsumen akhir yaitu konsumen rumah tangga.
2. Terdapat 3 aliran yang terjadi di KOPTI Sumedang yaitu aliran barang yang mengalir dari *supplier* sampai dengan konsumen akhir, aliran keuangan yang mengalir dari konsumen sampai dengan *supplier* dan aliran informasi yang mengalir dari dua arah yaitu dari *supplier* sampai konsumen akhir dan dari konsumen akhir sampai dengan *supplier*. Aliran informasi antara produsen dengan pengecer dan konsumen belum berjalan dengan lancar hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi dan informasi antara produsen, pengecer dan konsumen akhir,

#### Acknowledge

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa restu dan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Rakhmat Ceha, Ir., M.Eng., IPU selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan waktu, masukan dan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Hirawati Oemar, Dra., M.T. selaku wali dosen yang telah memberikan waktu, bimbingan dan motivasi selama penulis kuliah serta mengingatkan dan melakukan monitoring hapalan Al-Quran. Juga sebagai pembimbing 2 yang membimbing penulisan dan memberikan jurnal-jurnal referensi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Rahmat selaku sekretaris KOPTI yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di KOPTI Sumedang dan Bapak Aziz selaku admin KOPTI Sumedang yang telah memberikan informasi mengenai KOPTI Sumedang

#### Daftar Pustaka

- [1] Departemen Pertanian. Kedelai. <http://www.litbang.deptan.go.id>. 2012.
- [2] Koswara. Kandungan Gizi Tempe. <http://www.jurnalpangan.co> m. 2011.
- [3] Supadi. Dampak impor kedelai berkelanjutan terhadap ketahanan pangan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian 7: 87-102. 2009.
- [4] Rizky, Muhammad. 2015. Sejarah tempe. [https://id.m.wikipedia.org/wi\\_ki.tempe](https://id.m.wikipedia.org/wi_ki.tempe). 2015.

- [5] Widodo. Rantai Pasok. <http://www.tappdf.com>. 2011.
- [6] Pujawan, I., N. 2010. Supply Chain Management , Edisi kedua, Guna Widya, Surabaya.
- [7] Indrajit, dan Richardus, D. Konsep Manajemen Supply Chain: Strategi Mengelola
- [8] Fan X, Zhaing S, Wang L, Yang Y, dan Hapeshi K. An evaluation model of supply chain performances using 5DBSC and LMBP neural network algorithm. *Journal of Bionic Engineering*, 10(3), 383– 395. 2013.
- [9] Analia, Xena Vega, Aviasti. (2021). *Perbaikan Kinerja Rantai Pasok Halal Berdasarkan Pengukuran dengan Model Supply Chain Operation Reference (SCOR)*. *Jurnal Riset Teknik Industri*, 1(2), 103-109